

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Model pembelajaran adalah suatu konsep untuk mengajarkan suatu materi dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran mencakup strategi, pendekatan, metode maupun teknik. Oleh karena itu dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi yang lebih aktif dalam mencapai tujuan menggunakan salah satu model pembelajaran. Model *Project Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif. Pelaksanaan Model *Project Based Learning* ini membantu siswa untuk lebih mudah memecahkan masalah secara aktif dalam pembelajaran dan memilih hal-hal penting selama proyek pembelajaran, belajar konsep-konsep keterampilan dan kunci.¹

Project Based Learning adalah pendekatan pembelajaran yang memiliki karakteristik berupa peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja, adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik, peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukam, peserta didik berkolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan, proses evaluasi dijalankan secara kontinyu, peserta didik secara berkala melakukan refleksi atau aktivitas yang sudah dijalankan, produk akhir aktivitas belajar akan

¹ Herminarto Sofyan, *Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Bidang Kejuruan*, Cakrawala Pendidikan (Yogyakarta: LPM UNY, 2006). 92

dievaluasi secara kualitatif, dan situasi pembelajaran sngat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.²

Jadi *Project Based Learning* adalah cara pembelajaran yang bermuara pada proses pelatihan berdasarkan masalah-masalahnya yang dilakukan sendiri melalui kegiatan tertentu (proyek). Titik berat masalah nyata yang dilakukan dalam satu proyek kegiatan sebagai proses pembelajaran ini merupakan hal yang paling penting.

Pembelajaran model *Project Based Learning* peserta didik melalui situasi dan setting pada masalah-masalah yang nyata atau konsektual. Karena itu, semua dijalankan dengan cara-cara dinamika kerja kelompok, investigasi secara independen, mencapai tingkat pemahaman yang tinggi, mengembangkan keterampilan individual dan sosial. Model *Project Based Learning* ini berbeda dengan pembelajaran langsung yang menekankan pada prestasi ide-ide dan keterampilan pendidik. Peran pendidik pada model *Project Based Learning* adalah menyajikan masalah, mengajukan masalah, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. *Project Based Learning* tidak akan terjadi tanpa keterampilan pendidik dalam mengembangkan lingkungan pelatihan yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan dialog secara terbuka antara pelatih dan peserta. Pembelajaran dengan model *Project Based Learning* harus menggunakan masalah-masalah nyata sehingga peserta pelatihan belajar, berpikir, kritis, terampil memecahkan

² John R Anderson, *Problem Solving and Learning*. American Psychologist. Vol. 48. No. I, 2008. 374

masalah dan mendukung pengembangan keterampilan teknis serta perolehan pengetahuan yang mendalam. Pada model pembelajaran *Project Based Learning* ini memfokuskan pada pemecahan masalah nyata, kerja kelompok, umpan balik, diskusi dan laporan akhir.³

Model *Project Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk menjadi lebih aktif, mandiri, dan kreatif dalam memecahkan sebuah permasalahan. Peran pendidik pada metode *Project Based Learning* adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. *Project Based Learning* tidak akan terjadi tanpa keterampilan pendidik dalam mengembangkan lingkungan pelatihan yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan dialog secara terbuka antara guru dan peserta didik. Pada model pembelajaran ini memfokuskan pada pemecahan masalah nyata, kerja kelompok, umpan balik, diskusi dan laporan akhir.

Dalam konteks pembelajaran fiqih, model ini dapat memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam pemahaman konsep-konsep fiqih melalui penerapan langsung dalam proyek-proyek praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu melalui model pembelajaran berbasis proyek dapat membangun nilai karakter peserta didik terutama pada kreatif dan rasa ingin tahu. Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat digunakan oleh pendidik untuk mengatasi permasalahan dalam

³ Erni Murniarti, *Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran*. Universitas Kristen Indonesia. 372-373

pembelajaran yaitu metode pembelajaran yang masih monoton dengan metode ceramah. Melalui model pembelajaran berbasis proyek mengakibatkan siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Dari pendidik dapat juga menerapkan model pembelajaran yang beragam, seperti model pembelajaran *Project Based Learning*. Dengan menggunakan model ini peserta didik dapat mengeluarkan ide kreatif yang dimiliki melalui tugas proyek yang sudah diberikan.

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar.⁴

⁴ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta dan Depdikbud, 2002. 98

Pembelajaran mata pelajaran fiqih di MTs As-Syafi'iyah Gondang Tulungagung ini masih menggunakan metode ceramah, sehingga membuat peserta didik merasa cepat bosan ketika pembelajaran berlangsung, bahkan ada beberapa peserta didik yang lebih memilih berbicara dengan temannya dan ada juga yang memilih tidur dikelas. Peserta didik hanya mendengarkan dan menulis apa yang disampaikan guru. Sehingga permasalahan yang harus diatasi guru yaitu dengan cara mencoba menggunakan model pembelajaran yang lain, yang dapat memotivasi minat belajar siswa seperti menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* ini dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran di kelas. Model ini dapat melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok.⁵

Dalam penerapannya dapat menggunakan proyek sebagai media pembelajaran, seperti membuat peta konsep, melalui game, dan lain-lain. Sehingga peserta didik tidak akan mudah jenuh ketika pembelajaran berlangsung, dan akan melibatkan keaktifan mereka. Dari sini guru dapat melihat kekreatifan peserta didik serta kekompakan satu sama lain dalam mengerjakan tugasnya.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi pembelajaran yang memperdayakan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasar pengalamannya melalui berbagai presentasi.

⁵ Observasi awal, pada tanggal 28 September 2024

Adapun karakteristik pembelajaran berbasis proyek adalah peserta didik menyelidiki ide-ide penting dan bertanya, peserta didik menemukan pemahaman dalam proses menyelidiki, sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, menghasilkan produk dan berpikir kreatif, kritis dan terampil menyelidiki, menyimpulkan materi, serta menghubungkan dengan masalah dunia nyata, otentik dan isu-isu.

Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari. Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.⁶

⁶ Yogi, Popi, dkk. *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Inspirasi Pendidikan Vol. 2 No. 3 Juli 2024. 62

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi model *Project Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Adanya model *Project Based Learning* ini diharapkan peserta didik dapat tertarik dan tidak merasa bosan dengan model pembelajaran yang itu-itu saja. Sehingga minat belajar dari peserta didik bisa terus meningkat. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul penelitian **“Implementasi Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts As-Syafi’iyah Gondang Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts As-Syafi’iyah Gondang Tulungagung?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts As-Syafi’iyah Gondang Tulungagung?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts As-Syafi’iyah Gondang Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti menjabarkan tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts As-Syafi'iyah Gondang Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts As-Syafi'iyah Gondang Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts As-Syafi'iyah Gondang Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu pijakan *research theory* (teori penelitian) tentang implementasi metode berbasis proyek untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata

Pelajaran Fiqih dengan harapan peserta didik mampu menerapkan metode berbasis proyek ini pada pembelajaran di kelas.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah kontribusi yang lebih baik ke depannya untuk menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada siswa.

1) Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa membantu Bapak Kepala Sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, juga sebagai pengukur sejauh mana keberhasilan Kepala Sekolah dalam membawa kemajuan bagi sekolah.

2) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan pendidik di dalam kelas dengan pengembangan bahan ajar dengan metode *Project Based Learning* supaya mempermudah guru untuk menyampaikan materi yang menarik dan unik, supaya siswa lebih tertarik di banding penyampaian materi yang menonton.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam memahami materi yang akan di berikan, karena pengembangan bahan ajar ini sangat inovatif dan kreatif, mungkin saja bagi sebagian siswa masih sangat asing dengan model pembelajaran dengan menggunakan metode *Project Based Learning* seperti yang peneliti lakukan saat ini.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pengetahuan, referensi, dan juga pengingat peneliti selanjutnya bahwa penerapan sebuah model pembelajaran yang di gunakan penelitian yaitu *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

E. Penegasan Istilah

Berdasarkan dengan judul “**Implementasi Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts As-Syafi’iyah Gondang Tulungagung**” maka perlu dijelaskan istilah-istiah berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Model *Project Based Learning*

Model *Project Based Learning* (PJBL) adalah model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan

berbagai permasalahan melalui serangkaian kegiatan yang dimulai dengan pengumpulan informasi, perencanaan proyek, dan menghasilkan suatu produk yang dikemas dalam bentuk kerja proyek.⁷

Pada *Project Based Learning* pembelajaran bersifat sentral atau centrality yang berarti siswa belajar konsep utama dari suatu disiplin ilmu melalui kerja proyek. Kerja proyek juga berfokus pada pertanyaan atau permasalahan melalui pertanyaan pendorong atau driving question yang mendorong siswa untuk menemukan konsep utama dan prinsip utama dari suatu bidang ilmu. Siswa juga dilibatkan dalam kegiatan investigasi konstruktif (*constructive investigation*).

Project Based Learning juga membebaskan siswa dalam menentukan pilihannya sendiri atau autonomy dengan pengawasan kerja yang minim sehingga akan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. Selain itu pembelajaran berbasis proyek juga harus memberikan perasaan yang nyata bagi siswa (realisme). Pembelajaran berbasis proyek merupakan penerapan dari pembelajaran aktif. Secara sederhana pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab

⁷ Mahanal Susriyati, Ericka Darmawan, dkk. *Pengaruh Pembelajaran Project- Based Learning (Pjbl) Pada Materi Ekosistem Terhadap Sikap Dan Hasil Belajar Siswa SMA N 2 Malang*. Bioedukasi (Jurnal Pendidikan Biologi). Vol 1, No. 1 2010. 35

dengan siswa, atau dengan proyek sekolah. Menurut Trianto model pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik.⁸

Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik terdorong lebih aktif dalam belajar. Guru hanya sebagai fasilitator. Mengevaluasi produk hasil kerja peserta didik yang ditampilkan dalam hasil proyek yang dikerjakan, sehingga menghasilkan produk nyata yang dapat mendorong kreativitas siswa agar mampu berpikir kritis dalam menganalisa faktor dalam konsep masalah ekonomi.⁹

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹⁰

Peran khas motivasi adalah meningkatkan semangat, kebahagiaan, dan keinginan untuk belajar. Seseorang yang bermotivasi tinggi memiliki banyak energi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar dapat

⁸ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta : Bumi Putra). 16

⁹ Wati, Linda. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa MAN I Kebumen*. Jurnal Pendidikan Vol 3 No1, 2013. 43

¹⁰ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Depok : Rajawali Pers, 2018. 75

menghabiskan waktu lebih banyak untuk belajar dan lebih rajin dibandingkan dengan anak yang kurang motivasi belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu keadaan yang terdapat pada diri seorang individu untuk memulai suatu kegiatan atau aktifitas belajar atas kemauannya sendiri atau minat individu dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu.

c. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang penting karena mata pelajaran fiqih berkaitan dengan suatu hukum syariat Islam dan aspek lainnya. Dengan demikian, peserta didik tidak cuma memahami materi saja tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mata pelajaran fiqih ini mencakup tata cara puasa, zakat, haji, hukum-hukum yang mengatur kehidupan sosial, ekonomi, dan keluarga serta juga membahas etika dan moral.

Fiqih adalah ilmu yang beruaha memahami hukum-hukum yang terdapat di dalam al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad untuk diterapkan pada perbuatan manusia yang telah dewasa yang sehat akalnya yang berkewajiban melaksanakan hukum Islam. Hasil pemahaman tentang hukum Islam itu disusun secara sistematis dalam kitab-kitab fiqih dan disebut hukum fiqih.

Sementara secara istilah para ulama mendefinisikan fiqih adalah pengetahuan tentang hukum syariat yang bersifat praktis

(‘amaliyyah) yang digali dari dalil-dalil yang bersifat rinci (tafshili). Fiqih adalah pengetahuan yang dihasilkan dari sejumlah hukum syariat yang bersifat cabang yang digunakan sebagai landasan untuk masalah amal perbuatan dan bukan digunakan landasan dalam masalah akidah.¹¹

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penerapan model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PJBL) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Mts As-Syafi’iyah Tulungagung dimana peneliti menerapkan suatu model pembelajaran yaitu *Project Based Learning* dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dan menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Bab 1 Pendahuluan: Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematik pembahasan sebagai bagian awal penulisan setelah halaman sampul, halaman judul, prakata beserta daftar isi.

Bab II Landasan Teori: Bab ini berisi tentang landasan teori yang terdiri dari deskripsi teori, dan penelitian terdahulu.

¹¹ Nurhayati, *Memahami Konsep Syariah, Fiqih, Hukum, dan Ushul Fiqih*. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2018. 129-130

Bab III Kajian Teori: Berisi tentang landasan metode penelitian yang mencakup rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian: terdiri dari: (a) Deskripsi Data dan (b) Temuan Penelitian

BAB V Pembahasan: Berisi tentang hasil temuan penelitian yang dilakukan di lapangan dan menguatkan dengan teori

BAB VI Penutup: terdiri dari (a) Kesimpulan dan (b) Saran

Bagian Akhir dilengkapi dengan daftar Pustaka dan lampiran-lampiran